

Analisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) kepada guru IPS di Sidoarjo

Yudistira Rizki Maulana ¹⁾, Sukma Perdana Prasetya ²⁾, Agus Suprijono ³⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi⁴⁾

1),2),3),4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Pembelajaran IPS yang dapat memotivasi pelajar untuk bisa memecahkan masalah yang ada dan Menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mereka juga menerapkannya dalam konteks yang relevan dan dapat meningkatkan pemikiran kritis, mendorong inisiatif pelajar di sekolah, mendorong motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal didalam kerja kelompok dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar pelajar dapat meningkatkan keberhasilannya dalam memecahkan masalah dunia nyata, khususnya di abad ke-21. Berdasarkan latar belakang pada masalah yang dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Analisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) kepada pendidik IPS di Sidoarjo . Menentukan jenis-jenis data yang akan peneliti gunakan merupakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara berkelanjutan dengan berbagai pengalaman mengajar 6-39 tahun. Berdasarkan pendapat responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dengan pengalaman mengajar yang minim mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang dilakukan. Melanjutkan penggunaan bantuan teknis untuk menyelesaikan tugas lebih menarik dan lebih baik jika kita menganggap bahwa tenaga pendidik yang sudah lama mengajar baru terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. dan ada juga tenaga pendidik yang menggunakan aplikasi video edukasi untuk menarik perhatian siswa agar mudah memahami dan memahami materi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik. Dan panjang atau pendek, berapa lama mereka mengajar, mereka menggunakan metode ini dengan kurikulum yang sama, sehingga tidak ada perbedaan keterampilan tenaga pendidik

Kata Kunci: Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru IPS

Abstract

This study aims for social studies learning that can motivate students to be able to solve existing problems and apply and integrate their own knowledge and skills, they also apply them in relevant contexts and can increase critical thinking, encourage student initiatives at school, encourage internal motivation to learn and developing interpersonal relationships in group work by increasing critical thinking skills so that students can increase their success in solving real world problems, especially in the 21st century. Based on the background of the problem described, the researcher intends to conduct a study entitled Analysis of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) skills for social studies educators in Sidoarjo. Determining the types of data that the researcher will use is a qualitative approach. Based on the results of continuous interviews with various teaching experiences of 6-39 years. Based on the opinions of respondents to the questions posed by researchers, it can be concluded that educators with minimal teaching experience are able to adapt to the teaching methods used. Continuing to use technical assistance to complete assignments is more interesting and better if we consider that educators who have been teaching for a long time are just getting used to using technology-based learning, and there are also educators who use educational video applications to attract students' attention so that they can easily understand and understand the material explained by educators. And long or short, how long do they teach, they use this method with the same curriculum, so there is no difference in the skills of the teaching staff

Keywords: *Social Science Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Ability*

How to Cite: Maulana, Y R. dkk (2023). Analisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) kepada guru IPS di Sidoarjo . *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (2): halaman 87-94

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar menciptakan suasana proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajar dapat secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kedisiplinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat. (Herawati, 2021). Selain itu, pendidikan juga merupakan tempat masyarakat dapat mengembangkan dan menemukan potensi dirinya. Konflik nasional Indonesia saat ini berarti buruknya kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang menyadari pentingnya pendidikan dan peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan mencerminkan kualitas suatu bangsa, karena pendidikan dapat melestarikan nilai-nilai dan membentuk watak serta karakter suatu bangsa. Menurut Risdianto, pendidikan merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu. Di era Revolusi Industri 4.0 hal ini menjadi tidak terbatas berkat komputasi dan teknologi informasi yang mudah diakses. Hal itu juga dipengaruhi perkembangan internet dan teknologi digital sebagai tulang punggung hubungan manusia-mesin (Herawati, 2021). Era Pendidikan 4.0 yang muncul dari revolusi industri disebut dengan Pendidikan 4.0 yang menitikberatkan kepada pemanfaatan teknologi digital atau sistem siber sehingga pembelajaran berlangsung secara periodik tanpa batasan ruang dan waktu, oleh karena itu sumber daya manusia yang produktif harus ada. disiapkan untuk pendidikan. revolusi industri 4.0 pembangunan berkelanjutan (Mulianingsih, 2020).

Salah satu ragam strategi pembelajaran adalah model rotasi. Model rotasi memberi siswa waktu dan ruang untuk bekerja dengan kelompok kecil atau individu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Akses ke sumber belajar yang luas melalui Internet dapat meningkatkan atau memperluas pengetahuan yang diperoleh siswa. Setiap komponen metodologi memainkan peran penting dalam membantu siswa menerapkan dan mengontekstualisasikan apa yang telah mereka pelajari. Model rotasi membantu siswa menghabiskan waktu menganalisis keragaman data dan membantu dalam pembelajaran langsung (Prasetya, 2017).

Perkembangan teknologi mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Hadi dan Nasar, 2019). Jurusan teknologi berperan dalam meningkatkan dan memajukan praktik pendidikan sains, karena teknologi dapat menyebabkan perubahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara efektif dalam pengajaran di kelas menjadi topik penting dalam pembelajaran dan pengembangan sains (Srisawasdi, 2012).

Penelitian mengenai Technological Pedagogical Content Knowledge telah banyak digunakan, dan hasilnya secara umum menyimpulkan bahwa pemahaman technology pedagogical content knowledge (TPACK) begitu penting bagi tenaga pendidik untuk mempersiapkan pendidikan abad 21 (Hidayati et al., 2018). Masalahnya, saat ini para pendidik belum mendalami materi apa yang mewakili teknologi terkini atau baru. Selain itu, pendidik tidak mengetahui kapan, di mana dan bagaimana konten informasi digunakan untuk strategi pembelajaran yang diajarkan dengan bantuan teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sebaiknya tenaga pendidik menggunakan pendekatan TPACK dalam pembelajaran dengan mempersiapkan, merencanakan pembelajaran dan membimbing siswa agar tujuan pendidikan tercapai (Niess, 2011) pembelajaran modern membutuhkan keterampilan abad 21 yang meliputi keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran melalui integrasi TIK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat praktik pedagogis pelajar (Brun & Hinostroza, 2014). Pendidik juga membutuhkan keterampilan IT untuk belajar IPS dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda di dalam kelas. Gagasan TPACK juga terkait erat dengan kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab yang lebih dalam pembelajaran (Kutaka-Kennedy, 2015). Pembelajaran yang baik meningkatkan motivasi yang berhasil dan dapat menunjukkan cara untuk meningkatkan keterampilan sekolah lainnya. Dalam penelitian ini, model pedagogi teknologi dan pembelajaran kompeten berbasis konten digunakan untuk meningkatkan pengelolaan materi, kontrol pedagogi, dan kompetensi teknologi pendidik IPS dalam pembelajaran. Kajian tersebut dilakukan karena pendidik IPS secara empiris memiliki kecenderungan dalam pembelajaran IPS kurang mampu mengkombinasikan metode.

Selama ini pendidik IPS mengajar melalui *direct instruction* tanpa memperhatikan kebenaran isi, metode pembelajaran dan pengelolaan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial, mempengaruhi kelancaran konseptual dan keterampilan pemecahan masalah sosial yang rendah. Berdasarkan hal ini, fokus penelitiannya ada pada model pembelajaran teknologi-pedagogi dan konten-sains yang menawarkan banyak peluang kepada pelajar untuk menggabungkan teknologi, pedagogi, dan teknologi. Oleh karena itu, ada harapan dan peluang untuk meningkatkan keterampilan belajar, dimana pada abad 21 pendidik harus mampu menjadikan *technology pedagogical and content knowledge (TPACK)* sebagai pilihan baru dalam lingkungan pendidikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif. dan bersenang-senang di sekolah. Namun saat ini, penggunaan konsep TPACK sendiri masih belum optimal dengan pendidik yang mengajar di beberapa SMP/MTS sederajat dan masih menggunakan metode lama yang dianggap pelajar sendiri sebagai teknik menghafal dalam pembelajaran IPS itu sendiri.

Pentingnya analisis TPACK adalah untuk mengidentifikasi manajemen konten, pengetahuan pedagogis dan penggunaan teknologi yang dapat diterapkan oleh pendidik di kabupaten Sidoarjo untuk mempersiapkan pendidik di kelas. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pengetahuan teknologi, pedagogik dan konten TPACK pendidik IPS.

Pembelajaran IPS (Ilmu Sosial) dapat memotivasi pelajar untuk bisa memecahkan masalah yang ada dan Menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mereka juga menerapkannya dalam konteks yang relevan dan dapat meningkatkan pemikiran kritis, mendorong inisiatif pelajar di tempat kerja, mendorong motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal didalam kerja kelompok dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar pelajar dapat meningkatkan keberhasilannya dalam memecahkan masalah dunia nyata, khususnya di abad ke-21. Teknologi sangat mendasar untuk menggerakkan sesuatu di segala bidang termasuk pendidikan, meskipun di abad 21 teori TPACK sangat berguna bagi setiap orang yang menggunakan sistem teknis untuk melakukan sesuatu dan juga teknologi untuk pelajar saat ini, untuk meningkatkan cara berpikir mereka, untuk melakukan mereka lebih berani dan lebih kritis dalam menghadapi masalah yang ada. Orang yang mempunyai pikir kritis tahu bagaimana mengajukan pertanyaan yang tepat, mengumpulkan informasi yang relevan secara efektif dan kreatif, bernalar secara logis dan menarik kesimpulan yang.

Dengan adanya teknologi pedagogik content knowledge menimbulkan banyak sekali solusi-solusi baru didunia pendidikan yang memang bisa digunakan sedemikian rupa pada abad 21 ini banyak teknologi pendidikan yang bisa kita gunakan untuk bisa menjadikan pembelajara-pembelajaran sangat maksimal dilakukan bagi pelajar Berdasarkan latar belakang pada masalah yang dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Analisis kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) kepada pendidik IPS di Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis-jenis data yang akan peneliti gunakan merupakan pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah suatu metode yang dihubungkan dengan pemaknaan atau interpretasi terhadap fenomena atau gejala yang diakibatkan baik oleh pelaku maupun perbuatannya. Interpretasi yang lebih dalam dari fenomena ini membutuhkan metode pengumpulan data yang berbeda secara signifikan dari metode penelitian kuantitatif. Jika metode penelitian kuantitatif didasarkan pada angket, tes dan dokumentasi, metode penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, observasi partisipan dan diskusi kelompok dengan latar belakang alamiah (Saleh, 2017). Untuk memahami fenomena apa yang terjadi di suatu daerah atau wilayah, menjelaskannya dari sudut pandang lisan atau linguistik, menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alam yang ditentukan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu. sebuah kajian yang memaparkan solusi permasalahan dengan menggunakan data yang ada, terkait dengan analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pendidik Sidoarjo dan juga

apakah ada komponen kompetensi yang membedakan pendidik yang ada di kabupaten Sidoarjo. jika ada Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Pembelajaran di era 5.0.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di dua SMP Negeri dan SMP swasta yang berada di kabupaten Sidoarjo :

Tabel 3. 1 Jumlah Sekolah

No	Sekolah
1	SMP Negeri 1 Gedangan
2	SMP Negeri 2 Gedangan
3	SMP Muhammadiyah 2 Taman
4	SMP Negeri 3 Waru

hasil penelitian berasal dari responden yang secara cermat memberikan informasi tentang subjek dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:Metode wawancara kepada pendidik-pendidik di SMP yang ada di Kabupaten Sidoarjo, diharapkan bisa mendapatkan informasi terkait apa yang sedang saya teliti saat ini dan mendapatkan keabsaan data yang valid dengan melakukan wawancara kepda pendidik-pendidik IPS di SMP Negeri 1 Gedangan, SMP Negeri 2 Gedangan, SMP Muhammadiyah 2 Taman dan SMP Negeri 3 Waru.Metode Observasi di sekolah sekolah untuk lebih memvalidasi apa yang sudah saya peroleh di metode wawancara sebelumnya yang dimana bisa mendukung keabsaan atau kevalidasian pada penelitian yang saya lakukan terhadap Pendidik IPS di SMP yang akan saya lakukan di beberapa Sekolah Meneagh Pertama Yang ada di Kabupaten Sidoarjo tujuan dari penelitian ini sendiri bertujuan mengetahui bagaimana kompsonetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pendidik IPS yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan data observasi, data wawancara, bahan penelitian dan pembahasan penelitian, analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) tenaga pendidik IPS di Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di kota Sidoarjo, mencari narasumber yang memenuhi kriteria yang disajikan didalam penelitian ini.

Mencari dan mengumpulkan informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dipadukan dengan penelitian deskriptif. Mengumpulkan informasi tentang Penilaian Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).

Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti, direncanakan untuk menyusun daftar pertanyaan yang diajukan oleh informan pada saat pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan penelitian berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan. melalui beberapa tahap. yaitu, wawancara berbasis penelitian fokus pada persepsi tenaga pendidik IPS tentang penggunaan metode TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dan hambatan pembelajaran sosial menggunakan metode TPACK.

Narasumber pada penelitian ini berjumlah 14 orang narasumber yaitu para Tenaga pendidik mata pelajaran IPS di SMP Sidoarjo Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi dan memperkuat informasi yang diperoleh di lokasi. Sampel umum informan dipilih dengan hati-hati karena menurut penelitian, orang tersebut paling tahu apa yang diharapkan peneliti dari penelitian. Ke-14 informan tersebut merupakan beberapa tenaga pendidik ips yang tersebar di kota sidoarjo, dimana peneliti mengambil penelitian di beberapa sekolah yaitu SMPN 3 Waru, SMPN 2 Gedangan, SMPN 1 Gedangan dan SMP Muhammadiyah 2 Taman. Peneliti melakukan wawancara pada bulan Maret 2023. Hasil penelitian diperoleh berupa pencarian informasi dan wawancara mendalam yang berkaitan langsung dengan lapangan dengan informan yang kemudian dianalisis peneliti. Berikut ini adalah tabel dengan informasi dari penelitian ini:

- a. Jumlah Guru

Tabel 4. 1 Jumlah Guru

No	Asal Sekolah	Jumlah	Presentase (%)
1	SMPN 3 Waru	3	21%
2	SMPN 2 Gedangan	4	29%
3	SMPN 1 Gedangan	4	29%
4	SMP Muhammadiyah 2 Taman	3	21%
Total		14	100%

b. Usia Guru

Tabel 4. 2 Usia Guru

No	Usia Guru	Jumlah	Presentase (%)
1	31 - 45	3	21%
2	45 - 60	11	79%
Total		14	100%

c. Lama Mengajar

Tabel 4. 3 Lama Mengajar

No	Lama Mengajar	Jumlah	Presentase (%)
1	1 - 20	4	29%
2	21 - 40	10	71%
Total		14	100%

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan masing-masing informan terungkap bahwa yang paling dirasakan tenaga pendidik pada tahap perencanaan ialah harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik parasiswa. Hal ini karena perlu memperhatikan keunikan kemampuan, minat, gaya belajar dan berbagai karakteristik lain dari siswa (Purnomo et al., 2018). Seiring dengan keadaan unik dari setiap siswa. Dengan demikian, terdapat berbagai cara belajar siswa yang harus dipadupadankan agar kemudian dapat menjadi dasar rancangan pembelajaran (Nisak, 2019). Selain itu, permasalahan desain selanjutnya meliputi kesulitan mendefinisikan model, menganalisis susunan kata IPK, mendefinisikan berbagai fungsional, metode, langkah-langkah, dan media pembelajaran. di tahap implementasi, kesusahan terbesar tenaga pendidik adalah kontrol kelas. Menurut Indrijat (2019), alasannya adalah IPS yang sebenarnya tidak mempengaruhi kelulusan dan selalu ditempatkan di kelas terakhir. Dengan demikian, parasiswa merasa bahwa IPS sudah tidak menarik, tidak berarti dan cenderung meremehkan ilmu materinya. Rozimela (2016) juga menemukan hal yang sama bahwa motivasi para siswa dan keterampilan tenaga pendidik yang rendah menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas. Selain itu, tenaga pendidik masih berkuat dengan perencanaan untuk memotivasi siswa, manajemen waktu dan keselarasan pelaksanaan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagogik tenaga pendidik masih lemah. Pada tahap penilaian, kesulitan utama bagi peternak adalah menganalisis hasil penilaian. Hal ini dikarenakan beberapa siswa menjawab asal-asalan dan tidak aktif saat penilaian (Arifyanti, 2019; Indrajati, 2019; Saadah, 2019). Kunandar (2013) menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam penilaian menghadapi kesulitan dalam penilaian, terutama dalam kegiatan penilaian. Kesulitan lain yang dihadapi tenaga pengajar juga terkait dengan penyusunan instrumen, rubrik dan objektivitas, evaluasi yang berkesinambungan, mendetail dan menyeluruh atau disebut Purwanto

(2014) tentang prinsip-prinsip evaluasi. Ini menciptakan kesulitan lain, yaitu refleksi dan tindak lanjut.

Meskipun temuan penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa TPACK diperlukan bagi guru untuk belajar secara efektif di kelas, TPACK memerlukan penelitian yang lebih detail. Kerangka kerja TPACK memiliki dampak yang signifikan terhadap guru dan pendidik. Kerangka kerja TPACK menggambarkan berbagai jenis pengetahuan yang dibutuhkan guru melalui teknologi dan teknik kompleks untuk mengajar secara efektif di bidang interaksi pengetahuan. Menurut NCTM (2000), penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempengaruhi apa yang diajarkan dan kapan materi pembelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu guru harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran efektif.

Berdasarkan penelitian Lestar (2015, 557), banyak pengalaman belajar yang dikumpulkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan TPACK guru. Oleh karena itu, lamanya pengalaman mengajar tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan keterampilan TPACK. Hal ini disebabkan banyak faktor antara lain gempuran guru yang lebih tua mengakibatkan guru yang lebih tua tidak dapat meluangkan waktu untuk mempelajari hal-hal baru, terutama perkembangan teknologi untuk mendukung proses pengajaran di kelas. Oleh karena itu, sebagian besar guru senior tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional. Di sisi lain, guru dengan pengalaman mengajar 11-15 tahun dapat menggunakan teknologi untuk mengubah ruang kelas mereka. Hal ini karena guru dengan pengalaman mengajar 11-15 tahun tidak sesibuk guru dengan usia 16 tahun ke atas.

Berdasarkan analisis penilaian diri terhadap penilaian kinerja guru, bentuk penilaian otentik mengoptimalkan keragaman bentuk penilaian untuk mencakup semua bidang sasaran penilaian. Dengan bantuan penilaian autentik, penguasaan kompetensi riil siswa terpantau dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian kinerja tidak hanya mengukur hasil pembelajaran, tetapi juga memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang proses pembelajaran. Penilaian kinerja didasarkan pada kinerja guru (misalnya penjelasan informasi, penalaran, demonstrasi keterampilan dan produk, dan sikap/efek). Penilaian kinerja digunakan dalam organisasi untuk berbagai tujuan, termasuk meminimalkan perilaku yang tidak diinginkan melalui umpan balik di tempat kerja yang mengarah pada hasil dan penghargaan yang tepat waktu, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penilaian kinerja mutlak diperlukan dalam organisasi manapun karena membantu meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan. Indikator penilaian kinerja guru diimplementasikan dalam tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu pada pemrograman. Kegiatan Pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan merupakan tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Keterampilan seorang guru tercermin dalam metode atau proses guru membangun program kegiatan pembelajaran; H. pembuatan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari pelaksanaan kelas yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru, yang pelaksanaannya menuntut keterampilan guru dengan sebaik-baiknya. Asesmen atau Penilaian hasil belajar Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan atau cara yang bertujuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, serta selesainya proses pembelajaran. Pada fase ini, guru diharapkan mampu menentukan pendekatan dan metode penilaian, menyiapkan alat penilaian dan mengolah serta menggunakan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara berkelanjutan dengan berbagai pengalaman mengajar 6-39 tahun. Berdasarkan pendapat responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dengan pengalaman mengajar yang minim mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang dilakukan. Melanjutkan penggunaan bantuan teknis untuk menyelesaikan tugas lebih menarik dan lebih baik jika kita menganggap bahwa tenaga pendidik yang sudah lama mengajar baru terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. dan ada juga tenaga pendidik yang menggunakan aplikasi video edukasi untuk menarik perhatian siswa agar mudah memahami

dan memahami materi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik. Dan panjang atau pendek, berapa lama mereka mengajar, mereka menggunakan metode ini dengan kurikulum yang sama, sehingga tidak ada perbedaan keterampilan tenaga pendidik..

Selain itu, berdasarkan pendapat responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik tua dan muda yang telah mengajar lama dan sebentar percaya bahwa mereka memiliki pandangan yang sama tentang pendidikan. Melalui metode TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang membutuhkan bantuan teknologi dan internet yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena jika materi dalam buku kurang lengkap dan contoh soal tidak sempurna maka tenaga pendidik dapat cari bahan dan pertanyaannya di internet, apalagi sekarang sudah tiba revolusi industri 5.0, teknologi terus berkembang, banyak sekali bahan yang bisa didapatkan di internet.

KESIMPULAN

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) adalah keahlian seorang tenaga pendidik untuk mengelola teknologi sebagai metode pembelajaran untuk menyampaikan konten dengan formasi dan metode yang tepat sesuai karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis TPACK tenaga pendidik IPS di Sidoarjo bisa disimpulkan bahwa tingkat kemampuan TPACK cukup baik. Artinya tenaga pendidik SMP IPS memiliki pengetahuan TPACK yang baik dan dapat menerapkan pengetahuan TPACK dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik mengetahui cara memilih teknologi yang tepat sesuai dengan materi dan mengetahui cara mempertimbangkan penggunaan teknologi saat merakit peralatan. TPACK tenaga pendidik mungkin sama dengan tenaga pendidik lain, tetapi mungkin juga berbeda karena TPACK adalah pengetahuan pribadi. Oleh karena itu, tenaga pendidik diharapkan untuk melanjutkan pelatihan privat untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. tenaga pendidik-tenaga pendidik yang memiliki masa lama mengajar yang minim mereka dapat menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang sedang dijalankan. Tetap menggunakan bantuan teknologi yang dapat dijalankan lebih menarik dan lebih baik mengingat tenaga pendidik yang memiliki masa mengajar yang cukup lama baru beradaptasi menggunakan pembelajaran dengan bantuan teknologi. dan ada juga tenaga pendidik yang menggunakan aplikasi video edukasi untuk menarik perhatian siswa agar mudah memahami dan memahami materi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik. Dan lama maupun sebetulnya masa lama mengajarnya mereka tetap menggunakan metode dengan kurikulum yang sama, sehingga tidak adanya perbedaan kemampuan pada para tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaeni A, Rahayu W. PENGEMBANGAN INSTRUMEN SELF ASSESSMENT TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) CALON GURU MATEMATIKA BERBASIS HOTs. 2021;5(2):59-68.
- Lestari W, Mulianingsih F. KOMPETENSI PROFESIONAL PADA GURU IPS DI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG. 2020;5(1):60-72.
- Hidayati N, Setyosari P, Soepriyanto Y. Technological pedagogical content knowledge (tpack). Teknol Pendidik. 2018;1(4):291-298.
- Rahman A., Mutiani, Putra MA. PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS Akhmad Munaya Rahman, Mutiani , M. Adhitya Hidayat Putra. Pendidikan, Komun dan Pemikir Huk Islam. 2019;10(2):375-387.
- Senjaya AJ, Rakhmanudin M, Dekawati I. THE EFFECT OF PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) LEARNING MANAGEMENT TOWARD LEARNING OUTCOMES THROUGH STUDENT. Educ Manag Innov. 2021;2(2):183-198. doi:10.12928/ijemi.v2i2.3426
- Zahroul C, Windy F. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI. Pedagogi. 2014;1(1):39-46.

- Hadi MJ, Nasar A. Technological Pedagogical Content Knowledge in Pre-service Teacher Education : Research in Progress. *Pendidik Kewarganegaraan*. 2019;6(1):65-74.
- Pulungtana JR, Dwikurnaningsih Y. EVALUASI KINERJA MENGAJAR GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TPACK. *Ilmu Sos dan Hum*. 2020;9(1):146-155.
- Bahari. Pedagogical Knowledge : Analisis Kemampuan Pedagogik Guru IPS dalam Merancang Pembelajaran. *Soc Sci Educ*. 2020;2(1):33-39.
- Yundayani A. Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pembelajaran. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. ; 2019:1-6.
- Sulfemi WB, Supriyadi D. Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Pendidik dan Adm Pendidik*. 18(106):1-19.
- Listiawan T. REPRESENTASI MENTAL DAN PROSES KOGNITIF YANG MENDASARI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK). In: “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif.” ; 2017:588-596.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*,
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. (2019). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Soshum Setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298.
- Indriani, R., & Yanty, W. (2020). Praktik Guru dalam Pemanfaatan Teknologi di Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 98–110.
- Wahyuni, F. T. (2019). Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Technology Integration Self Efficacy (Tise) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika* (Kudus), 2(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6358>
- Wulandari, M. R., & Iriani, A. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2),
- Indah, D. A., Hermanu Joebagjo, & Leo Agung. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Kerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Teknodika, Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 16(01), 1–9.
- Nur Atikah, ‘Korelasi Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Dengan Kompetensi Profesional Guru Biologi Di SMA Kecamatan Seberang Ulu II Palembang’, 2019
- A.R.A Putri, T. Hidayat dan W. Purnawingsih, ‘Pelatihan Taksonomi Numerik Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi’, *Pendidikan Sains Indonesia*, 2019
- Prasetya, S. P. (2017). The Differences in Learning Outcomes of Geography Students Using Rotation Models. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 79(1), 357–361.